

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja dikenal dengan masa yang sangat berharga, penting, kritis dan juga masa yang sangat rentan. Bila masa remaja dimanfaatkan untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif maka akan mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Hal ini tentu dengan mempersiapkan diri menuju dan memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, maka kemungkinan besar individu tersebut akan meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam perjalanan hidupnya.¹ Maka dari itu remaja sangat memerlukan pengaruh yang baik dimulai dari kesadaran diri sendiri, pengaruh dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan pengaruh baik dari lingkungan masyarakat khususnya pergaulannya.

Remaja sebagai individu yang mengalami perubahan secara aktif dengan berbagai kondisi dan dapat memiliki pergaulan baik, hal positif maupun negative yang menyimpang dari aturan baik sekolah maupun masyarakat akibat dari perubahan tersebut. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan berfikir dan tindakan remaja dalam menjalani norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Remaja sudah tidak bisa dikatakan kanak-kanak karena sudah mengalami beberapa kematangan seperti fisik maupun cara berfikir. Dengan demikian untuk menanggapi perubahan tersebut remaja perlu penangan dan pengawasan agar remaja mampu berfikir dengan bijaksana dalam memanfaatkan perubahan diri yang telah terjadi dengan baik.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *WHO* (*World Health Organization*) bahwa remaja adalah masa pada saat individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai tingkat kematangan seksual. Remaja juga mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.² Pada perkembangan psikologis tersebut, remaja mulai menunjukkan emosional yang tidak terarah atau berubah-ubah dan tidak mudah mengontrol atau mengendalikan

¹ Abdul. Dkk Rozak, *Remaja Dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada, 2006), 2.

² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 12.

emosional remaja dikarenakan kematangan berfikir remaja belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Remaja masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan yang tepat agar remaja mampu menempatkan emosionalnya dengan benar.

Jhon W. Santrock menyatakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga menuju dewasa yang meliputi perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.³ Mengenai usia masa remaja, Andi Mappiare berpendapat bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentangan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴ Dengan rata-rata usia tersebut remaja yang sudah mulai mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikologis dimulai dari usia 12 tahun, maka dari usia tersebut harus mempersiapkan diri remaja agar mulai mengolah emosional dan mempersiapkan diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Pada psikologis remaja, mereka mengalami perkembangan secara alami sesuai dengan kecenderungan remaja yang bersifat emosional dan sosial. permasalahan yang paling signifikan yang dihadapi adalah sulit beradaptasi dengan sehat terkait hubungan remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa.⁵ Remaja juga mulai mengalami pubertas diawali dengan menginginkannya dan mencoba hal-hal baru.⁶ Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dan merasakan kebebasan. Apabila remaja dapat memilih teman yang menghabiskan waktunya secara produktif dan positif maka remaja akan meraih kesuksesan dalam masa pencarian jati dirinya. Namun jika remaja tidak bijak dalam memilih teman maka akan terjerumus dalam kenakalan remaja seperti mencuri, minum-minuman keras, tawuran, narkoba,

³John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002), 23.

⁴Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 13.

⁵Syaikh M. Jalaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim* (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2001), 75.

⁶Hamalik, *Psikologi Remaja* (Bandung: Mandar Maju, 1995), 23.

berpacaran, pergaulan bebas dan bahkan sampai pada perilaku-perilaku seksual sebelum menikah yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan.⁷

Remaja di anggap menjadi penerus yang akan membangun bangsa agar lebih baik maka diperlukan adanya *privilage* yang akan memfasilitasi atau mendukung remaja untuk berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dukungan ini dapat dimulai dari diri sendiri yaitu remaja itu sendiri untuk meyakinkan diri pada tindakan benar yang perlu ia lakukan. Kemudian dukungan dari keluarga yang sangat berperan penting dalam keberhasilan remaja seperti dukungan finansial, moral dan emosional kepada remaja. Dan dukungan dari lingkungan positif yang ada disekitar remaja seperti pergaulan dan masyarakat sekitar. Semua point pendukung tersebut menjadi *privilege* remaja agar mencapai kehidupan yang baik dan benar.

Namun dari semua dukungan penting diatas, yang menjadi awal dari terbinanya remaja adalah khusus dari lingkungan pertama dimiliki remaja yaitu keluarga. Keluarga adalah *Madrasatul Ula* atau sekolah pertama bagi seorang anak dalam menerima pendidikan dan pembentukan moral. Keluarga adalah instansi kecil namun yang paling terdekat bagi remaja sebagai *privilage* penting untuk menjadi pendengar, pengawas, dan penuntun remaja dalam menemukan arah dan jalan hidup yang baik. Remaja dalam struktur sosial sangat membutuhkan keluarga agar pergaulan yang ia pilih dan ia jalani lebih terhaga yaitu keluarga merupakan suatu hubungan sosial yang penting dan diperlukan oleh remaja. Arti dari keluarga ini dalam masyarakat pada umumnya menjadi tolak ukur tindakan baik atau buruknya remaja dalam suatu tatanan kehidupan sosial dan hubungan sosial yang baik atau positif dibangun secara bersama-sama dimulai dari keluarga.⁸

Sebagai ummat Islam sudah sepatutnya kita senantiasa menjadikan Al-qur'an dan sunnah sebagai prinsip dalam segala aspek kehidupan atau dengan kata lain *way of life*. Oleh karena itu, orang tua harus melaksanakan kewajibannya untuk memelihara dan mendidik serta memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya

⁷Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: Rafika Aditama, 2006), 8.

⁸Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.), 34.

untuk masa depan yang lebih baik.⁹ Kewajiban sebagai orang tua dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. At-Tahrim 66:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰

Dari ayat di atas, sangat jelas disampaikan bahwa peran penting dari pemimpin keluarga yaitu ayah adalah memelihara dirinya dan keluarganya untuk menaati setiap perintah Allah Swt. di atas dunia agar terhindar dari api neraka. Hal tersebut bukan hanya sebagai tugas dari seorang ayah namun juga tugas seorang ibu karena ayah dan ibu sebagai orang tua harus saling melengkapi dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya. Kesempurnaan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya salah satunya adalah adanya pemberian perhatian penuh sehingga tidak terjadi sikap lalai dalam menunaikan kewajiban sebagai orang tua.

Nasa'i dan Ibnu Hibban di dalam kitab *Shahih* nya meriwayatkan sabda Rasul Saw: Dari Ibnu Umar Ra. Sesungguhnya Rasulullah Saw., bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin dirumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya". (HR. Muslim).¹¹

⁹Utama, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1985), 83.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1997), 951.

¹¹Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Fa. Widjaya, 1986), 14.

Kenakalan remaja diatas khususnya di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang dipilih sebagai lokasi penelitian masih sering terjadi dan dijumpai serta hal itu dianggap merupakan hal yang biasa. Salah satu contoh kasus yang dekat dengan remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Hubungan narkoba dengan generasi muda yaitu remaja amat erat, dikarenakan banyak kasus narkoba yang melibatkan remaja. Jenis narkoba yang sering diemukan adalah pil dan ganja. Menurut Kepala Reskrim Tualang remaja yang terlibat dan terdata pada kasus narkoba dari tahun 2019 hingga 2022 terdapat 3 kasus remaja, selebihnya adalah dewasa namun kebanyakan dari remaja lainnya masih dalam pemantauan dan pengawasan menimbang kemungkinan masih ada beberapa pengedar yang masih aktif dalam penyebaran narkoba tersebut.

Keseluruhan sebab remaja sebut dikarenakan pengaruh dari luar dan didukung dengan adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang membuat remaja menjadi merasa jauh dengan keluarga sehingga terlepas dari nasehat dan pengawasan orang tua. Hal tersebut juga terjadi akibat harganya yang masih dikatakan murah dan mudah dijangkau dan sangat mudah menyiasati atau mempengaruhi remaja yang sedang dalam pergaulan yang salah sehingga pengedar mudah masuk di pergaulan tersebut dan mempengaruhi remaja tersebut. Perkembangan peredaran narkoba di tanah air berkembang pesat sehingga sangat mengkhawatirkan mudah masuk ke desa-desa dan menjerumuskan banyak remaja.

Pemerintah Indonesia tidak pernah menyerah untuk berupaya agar setiap orang selalu menjunjung tinggi dan menghormati serta taat pada suatu hukum. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk menciptakan keamanan, ketentraman dan ketertiban suatu negara dan kehidupan pribadinya dengan menempatkan penjahat yang telah melakukan kejahatan pada tempat yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor Pasal 127 Ayat 1 mengatur tentang tata cara pemberian sanksi kepada orang yang melakukan tindak pidana penyalahgunaan Narkoba Semua golongan dimana saya kecanduan harus: Penjara tidak lebih dari 4 tahun.¹²

¹²Evani Indah Cahyani dan Sugiharto, "Peran Kepolisian Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak," no. 2809-2996 (2922), 57.

Menanamkan nilai-nilai Islam ini tentulah tidak mudah bagi sebagian besar orang tua dan masih banyak remaja yang kurang pengajaran dari orang tua karena ketidakfahaman orang tua, namun sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai *Madrasatul 'Ula*, orang tua emberi pengajaran pertama bagi Amanah yang sudah Allah berikan kepada mereka. Hal ini didukung oleh persiapan dan pembekalan orang tua pula yang memiliki pemahaman untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada anaknya. Pembekalan ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan bimbingan sesuai dengan syari'at Islam yang berikan kepada remaja.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis mengambil judul proposal skripsi tentang Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Orang tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti dan dijadikan sebagai referensi tambahan/bahan bacaan mengingat bahwa betapa pentingnya bimbingan orang tua sebagai pencegahan terjadinya kenakalan remaja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang telah terangkum di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar kondisi remaja masih memiliki perilaku atau akhlak yang rendah, sangat kurang dalam kegiatan yang bernuansa agama dan banyak yang tidak peduli dengan pemilihan lingkungan pergaulan yang salah maupun benar.
2. Beberapa orang tua masih belum merealisasikan dengan baik bimbingan yang tepat kepada anak dengan memberikan contoh yang baik kepada anak dan tegas perihal pergaulan anak serta masih ada orang tua yang kurang menambah wawasan terhadap bimbingan Islam sebagai bekal untuk memberi pendidikan agama kepada anak.
3. Kurangnya kegiatan penyuluhan atau aktivitas dari pemerintah desa untuk pembekalan bagi orang tua agar mengetahui dan memahami cara pemberian bimbingan Islam yang benar kepada anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu mengenai Bimbingan Islam Orang tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Khususnya dalam mencegah remaja agar tidak terjerumus penyalahgunaan Narkoba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
2. Bagaimana bimbingan Islam oleh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
3. Apa saja dampak bimbingan Islam oleh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana bimbingan Islam orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui bimbingan Islam oleh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
3. Untuk mengetahui dampak bimbingan Islam oleh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk memfokuskan peneliti terhadap masalah, maka perlu adanya penjelasan istilah pada judul penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang berarti mengarahkan, mendorong, memandu, mengelola, menyampaikan, membantu dan memberi.¹³ Bimbingan yang dimaksud peneliti adalah suatu pemberian bantuan proses yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar mengenal dirinya dan lingkungannya dalam hal positif agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2. Islam

Penelitian ini di maksudkan khusus mengenai bimbingan Islam yang di tujuan pada orang tua dan remaja yang beragama Islam.

3. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya untuk mengenal dunia dan bermasyarakat pada anak-anaknya.¹⁴

4. Mencegah (*preventif*)

Yaitu menahan agar sesuatu tidak terjadi. Yaitu mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

5. Remaja

Remaja yang dimaksud adalah remaja masing-masing didalam 1 kepala keluarga (KK) di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak usia berkisar 12-21 tahun yang rentan dengan kenakalan remaja.

6. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai agama. Yang menjadi fokus peneliti adalah

¹³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 15.

¹⁴Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek Ke-5* (Jakarta: EGC, 2010), 12.

kenakalan remaja yang menggunakan obat-obatan atau narkoba di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan dari penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat dalam kehidupan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menambah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam orang tua kepada remaja dalam mencegah kenakalan remaja yang berupa penggunaan narkoba di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pendidik khususnya orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja untuk membantu masa depan anak yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Untuk diri pribadi, dengan penelitian ini maka peneliti berharap dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang bimbingan Islam orang tua kepada remaja agar dapat terhindar dari kenakalan remaja khususnya terhindar dari penggunaan narkoba, kepada peneliti selanjutnya, atau lembaga tempat peneliti melakukan penelitian agar dapat mengungkap lebih teliti dan mendalam mengenai aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memahami dan membahas kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan dengan cara membagi 3 (tiga) bab, yang didalamnya berisi tentang beberapa penjelasan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Landasan Teoretis yang terdiri dari Kondisi Remaja, Tanggung Jawab dan Peran Orang tua, Bimbingan Islam Orang tua.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang hasil analisis data dan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, meliputi: Kondisi Remaja, Bimbingan Islam Orang tua dalam mencegah kenakalan remaja serta dampak yang terjadi kepada remaja setelah mendapatkan bimbingan Islam orang tua.

Bab V berisi tentang Kesimpulan Dan Saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN